

ABSTRAK

NILAI BUDAYA 12 TUPING DILOM MASYARAKAT LAMPUNG PEKON KURIPAN RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

FADILA AMALIA

Masalah anjak penelitian sinji yakdo gohpa nilai-nilai budaya sai wat dilom 12 Tuping Lampung dapok dideskripsiko rik dipahami sebagai warisan budaya Lampung. Budasarko hal sina, penelitian sinji butujuwan ngedeskripsiko nilai-nilai budaya anjak 12 Tuping Lampung ulah tuping sebagai warisan budaya sai radu wai anjak zaman tumbai. Kemudian hasil anjak penelitian sinji diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP sebagai salah sai upaya pelestarian kebudayaan secara formal.

Metode sai digunako iyulaj kualitatif deskriptif jama teknik wawancara, studi pustaka, rik dokumentasi. Sumber data penelitian sinji dimesa anjak tokoh adat Keratuwan Darah Putih sebagai narasumber, buku-buku rik tulisan sai radu wat rik ngedukung penelitian tentang 12 Tuping, serta foto-foto 12 Tuping Lampung. Teknik analisis sai digunako yakdo analisis nilai budaya ngegunako teori Notonegoro mit onjek kajian 12 Tuping Lampung.

Hasil penelitian sinji nujukko wat telu aspek nilai budaya bujumlah 20 data. Tiga aspek sina iyulah nilai material 13 data, nilai vital 2 data, nilai kerohaniyan 5 data. Kemudian hasil temuan sinji diimplikasiko mit pembelajaran bahasa Lampung di SMP sai ngegunako kurikulum merdeka dilom fase D budasarko elemen ngebaca rik memirsas, jama capaian pembelajaran “murid mampu ngeeksplorasi, nganalisa, rik ngevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, rik kehendak rik stuktur tipe teks (fiksi rik nonfiksi)) secara visual rik audiovisual guwai ngeluko makna tersurat rik tersirat murid mampu ngebaca kata-kata rik kalimat sederhana ngegunako aksara Lampung sesuai kaidah sai benor”.

Kata kucci : Nilai Budaya, Tuping, Lampung.

ABSTRAK

NILAI BUDAYA 12 TUPING DALAM MASYARAKAT LAMPUNG DESA KURIPAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

FADILA AMALIA

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam 12 tuping Lampung dapat dideskripsikan dan dipahami sebagai warisan budaya Lampung. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai budaya dari 12 tuping Lampung karena tuping sebagai warisan budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu. Kemudian hasil dari penelitian ini akan diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP sebagai salah satu upaya pelestarian kebudayaan secara formal.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini didapat dari tokoh adat Keratuan darah putih sebagai narasumber, buku-buku dan tulisan yang sudah ada dan mendukung penelitian tentang 12 Tuping, serta foto-foto 12 Tuping Lampung. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis nilai budaya menggunakan teori Notonegoro pada objek kajian 12 Tuping Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga aspek nilai budaya berjumlah 20 data. Tiga aspek tersebut ialah nilai material 13 data, nilai vital 2 data, nilai kerohaniyan 5 data. Kemudian hasil temuan ini diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP yang menggunakan kurikulum merdeka kedalam fase D berdasarkan elemen membaca dan menyimak dengan capaian pembelajaran “murid mampu mengeksplorasi, menganalisa, dan mengevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, dan kehendak dan struktur tipe teks (fiksi dan nonfiksi)) secara visual dan audiovisual untuk menemukan makna tersurat dan tersirat murid mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Lampung sesuai kaidah yang benar”.

Kata kunci : Nilai Budaya, Tuping, Lampung.

ABSTRAK

CULTURAL VALUES OF 12 TUPING IN LAMPUNG SOCIETY KURIPAN VILLAGE AND ITS IMPLICATIONS IN LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

FADILA AMALIA

This research addresses the question of how the cultural values embedded in the 12 Lampung tuping can be described and understood as a Lampung cultural heritage. Based on this, the research aims to describe the cultural values of these 12 Lampung tuping, recognizing their ancient origins as an existing cultural legacy. The findings from this research will then be applied to Lampung language learning in junior high schools, serving as a formal endeavor for cultural preservation.

The research employs a descriptive qualitative method, utilizing interview techniques, literature reviews, and documentation. Data sources include interviews with customary figures from the Keratuan Darah Putih, existing books and writings that support research on the 12 Tuping, and photographs of the 12 Lampung Tuping. The analysis technique used is cultural value analysis, applying Notonegoro's theory to the 12 Lampung Tuping as the object of research.

The research findings indicate 20 data points across three aspects of cultural values. These three aspects are material values (13 data points), vital values (2 data points), and spiritual values (5 data points). Furthermore, these findings are implemented into Lampung language learning in junior high schools under the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum), specifically in Phase D, focusing on the reading and listening elements. The learning objectives state that "students are able to explore, analyze, and evaluate information or messages (feelings, ideas, thoughts, and intentions, and the structure of text types (fiction and non-fiction) visually and audiovisually to find explicit and implicit meanings, and students are able to read simple words and sentences using Lampung script according to the correct rules.

Keywords: Cultural Values, Tuping, Lampung.